

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018-2019**

**Iswahyudi**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau**

e-mail : [iswahyudi@student.umri.ac.id](mailto:iswahyudi@student.umri.ac.id)

### **ABSTRACT**

*In this study, the relationship between each variable and the cash dividends of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2019 will be tested. This study uses quantitative research methods with secondary data types. Techniques in collecting data using obtained indirectly or taken from the company's financial statements through [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) totaling 38 samples (19 x 2) from 134 populations. This study uses a purposive sampling technique that is based on the specified criteria. For the test, the researcher used multiple regression method. The results of this study indicate that cash income, retained earnings, profitability, and operating cash flow have a significant effect on cash dividends in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2019. It can be seen that the cash profit  $t$  count  $2,683 > 2,045$  and a significant level of  $0.012 < 0.05$ , retained earnings obtained a  $t$  arithmetic value of  $2.737 > 2.045$  and a significant level of  $0.009 < 0.05$ , the profitability of the  $t$  count value of  $3.173 > 2.045$  and a significant level  $0.004 < 0.05$ , and operating cash flow  $t$  arithmetic value  $2.973 > 2.045$  and significant level  $0.006 < 0.05$*

**Keywords:** *Cash Profit, Retained Earnings, Profitability, Operating Cash Flow, Cash Dividend*

### **ABSTRAK**

Dalam penelitian ini akan diuji hubungan masing-masing variabel dengan dividen kas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder. Teknik dalam mengumpulkan data menggunakan diperoleh secara tidak langsung atau diambil dari laporan keuangan perusahaan melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berjumlah 38 sampel (19 x 2) dari 134 populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni berdasarkan kriteria yang ditentukan. Untuk pengujiannya peneliti menggunakan metode regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laba tunai, laba ditahan, profitabilitas, dan arus kas operasional berpengaruh signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2019. Hal ini dapat dilihat laba tunai nilai  $t$  hitung  $2,683 > 2,045$  dan tingkat signifikan  $0,012 < 0,05$ , laba ditahan diperoleh nilai  $t$  hitung  $2,737 > 2,045$  dan tingkat signifikan  $0,009 < 0,05$ , profitabilitas nilai  $t$  hitung  $3,173 > 2,045$  dan tingkat signifikan  $0,004 < 0,05$ , dan arus kas operasional nilai  $t$  hitung  $2,973 > 2,045$  dan tingkat signifikan  $0,006 < 0,05$

**Kata kunci :** *laba tunai, laba ditahan, profitabilitas, arus kas operasional, dividen kas*

## PENDAHULUAN

Pendapatan yang diperoleh melalui investasi saham disebut juga dengan dividen. Dividen merupakan imbalan atau pendapatan yang diperoleh investor atas perusahaan yang memiliki laba lebih dalam suatu periode, yang sisanya akan dibagikan kepada investor. Variable yang dapat meningkatkan dividen kas diantaranya ialah laba tunai, laba ditahan, profitabilitas, dan arus kas operasional. Berdasarkan catatan Bisnis, terdapat tiga emiten tambang yang menurunkan setoran dividen untuk kinerja tahun buku 2019, yaitu PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG), PT Indika Energy Tbk. (INDY), dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS). PGAS memutuskan pembagian dividen tahun buku 2019 senilai Rp1,00 triliun atau Rp41,56 per lembar. Angka itu lebih rendah dibandingkan dengan dividen tunai 2018 sebesar Rp1,38 triliun atau Rp56,99 per lembar. Kali ini ITMG hanya membagikan Dividen Rp570 per saham. Kemudian, ITMG hanya membagikan dividen final Rp570 per saham. Jika digabungkan dengan pembagian dividen interim yang dibayarkan pada November 2019, maka total DPS emiten berkode saham ITMG tersebut berada di posisi Rp1.275 dengan DPR sebesar 75 persen. Rasio itu pun lebih rendah dibandingkan dengan DPR 2018, yaitu 101 persen dengan total dividen hingga Rp3.465. Jumlah tersebut juga lebih rendah dari rata-rata 10 tahun terakhir di 92 persen. Selain itu, INDY membagikan dividen tunai US\$30 juta untuk buku tahun 2019 dengan menggunakan laba ditahan. INDY yang tetap membagikan dividen kendar merugi mencatat penurunan dividen per saham menjadi Rp89,63 dibandingkan dengan 2018 sebesar Rp163,09. Perusahaan Gas Negara (PGAS) Tebar Dividen Rp1 Triliun Analisis Binaartha Sekuritas Nafan Aji mengatakan bahwa tren penurunan pembagian dividen oleh sector tambang akan terus berlanjut. Dia beralasan, kinerja emiten pertambangan tergantung pada pergerakan harga komoditas. Senior Vice President Research PT Kanaka Hita Solvera Janson Nasrial menjelaskan bahwa kedepan investor cenderung lebih memperhatikan factor besaran divid en emiten sector tambang, sebelum mengoleksi saham-sahamnya. Bagi Dividen US\$30 Juta Saat Kinerja Anjlok, Menurut Bos Indika (INDY) Prospek sector pertambangan, khususnya batu bara, diyakini cukup berat

pasca Covid-19. Kedepannya, pasar dinilai akan lebih memperhatikan konsep hidup hijau atau bisnis yang lebih ramah lingkungan sehingga akan sangat sulit bagi sector batu bara untuk tetap menjadi pilihan terbaik bagi investor. Emiten sector tambang logam seperti nikel barang kali bias menjadi pengecualiaan. Menurut Janson menyebut nikel memiliki nilai plus karena dibutuhkan sebagai bahan baku baterai mobil listrik atau mobil ramah lingkungan. Hasilnya, emiten yang terkait dengan nikel kemungkinan akan tetap dinilai menarik untuk dikoleksi oleh para investor (Ulfah, 2020).

## **TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Teori agensi dan teori sinyal dapat menjelaskan hal-hal yang mempengaruhi keputusan pemberian dividen kas. Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents*, dimana yang dimaksud dengan *principals* adalah pihak yang memberikan wewenang kepada pihak lain, yaitu investor dan *agent* yang menerima wewenang yaitu manajer (Mulyani, 2015;

Saragih et al, 2021). Menurut Anthony *et al.*, (2011); Azmi et al. (2021) *agency theory* adalah hubungan atau kontrak antara *principal* (Pemegang Saham) dan *agent* (Manajer). Teori sinyal menunjukkan adanya simetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Kenaikan dividen yang diatas biasanya merupakan suatu “sinyal” kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik untuk dividen dimasa mendatang. Sebaliknya, suatu penurunan dividen atau kenaikan dividen yang dibawah kenaikan normal (biasanya) diyakini investor sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan menghadapi masa sulit dividen di waktu yang akan datang (Wenaset *al.*, 2017)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam PSAK No. 23 merumuskan dividen sebagai distribusi laba kepada pemegang saham sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu. Laba Akuntansi perusahaan akan berdampak berupa peningkatan saldo laba (*retained earnings*) perusahaan (Putri *et al.*, 2017).

Menurut (Soemarso, 2014) mendefinisikan laba tunai adalah laba akuntansi setelah disesuaikan dengan transaksi-transaksi non kas, seperti bebas penyusutan, beban amortisasi, penjualan kredit, bebangaaji, beban pajak, dan bebanbunga yang belum dibayar, serta pembelian kredit

Perusahaan didalam kondisi normal terkadang mempunyai laba yang besar dalam kegiatan bisnisnya selama setahun, tetapi laba tersebut tidak mencerminkan jumlah kas atau likuiditas perusahaan yang sebenarnya (Putri *et al.*, 2017). Profitabilitas mutlak diperlukan oleh perusahaan apabila akan membayardividen karena profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau *profit* dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham (Zahidda, 2017). Oleh karena itu, baik kreditor maupun investor, mulai merasa tertarik untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan memperoleh laba atau profitabilitas (Agustina, 2016). Laporan ini menyediakan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya, dan membayar dividen (Putri *et al.*, 2017).

Penelitian ini mengangkat faktor-faktor tersebut menjadi pengaruh dividen kas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019.

### **Hubungan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas**

Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen sangat tergantung pada laba yang diperoleh (laba tunai) dan ketersediaan dana kas perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat neto yang cukup baik dari satu periode ke periode berikutnya biasanya memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian dari laba neto tersebut kepada pemilik perusahaan (Mayanti, 2015). Teknik perhitungan laba tunai dilakukan dengan menambahkan beban-beban non kas seperti depresiasi dan amortisasi ke laba akuntansi. Depresiasi dan amortisasi merupakan biaya non kas, artinya biaya tersebut tidak lagi memerlukan pengeluaran kas sekarang ataupun di masa mendatang (Septriana *et al.*, 2016). Semakin besar pembiayaan perusahaan yang berasal dari: laba yang ditahan di tambah penyusutan aktiva tetap, maka makin kuat posisi financial perusahaan

tersebut sehingga laba tunai berperan penting terhadap lancarnya pembayaran dividen (Azfash, 2014).

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dibuat hipotesis pertama penelitian sebagai berikut:

H1: Diduga laba tunai berpengaruh terhadap dividen kas

### **Hubungan Laba Ditahan Terhadap Dividen Kas**

Suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modalnya dapat dipenuhi dari modal internal. Modal internal dapat dipenuhi dengan menggunakan laba ditahan, laba ditahan merupakan modal yang berasal dari dalam perusahaan yaitu kumpulan laba sampai saat tertentu sesudah dikurangi dividen yang dibayarkan pada pemegang saham. Besar kecilnya laba ditahan dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividen perusahaan (Anshory, 2016). Pada umumnya, sebagian dari laba bersih dibagikan kepada para investor dalam bentuk dividen, sebagian lagi diinvestasikan kembali dalam bentuk laba ditahan sehingga kebijakan pembagian dividen tergantung kepada Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (Putri *et al.*, 2017). Laba ditahan menunjukkan bahwa perusahaan menunda pembagian deviden kepada para pemegang saham untuk digunakan sebagai investasi. Sehingga semakin besar laba ditahan suatu perusahaan dapat disimpulkan bahwa penggunaan dana internal perusahaan sebagai investasi akan semakin besar, sehingga perusahaan tidak terlalu banyak untuk memerlukan dana eksternal (Andryanto *et al.*, 2018).

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dibuat hipotesis kedua penelitian sebagai berikut:

H2: Diduga laba ditahan berpengaruh terhadap dividen kas

### **Hubungan Profitabilitas Terhadap Dividen Kas**

Menurut (Nufiati, 2015) menyatakan bahwa daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) dan para calon investor dalam suatu perusahaan adalah profitabilitas. Semakin besar tingkat laba atau profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan mengakibatkan semakin besar dividen yang akan dibagikan dan sebaliknya. Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri. Laba inilah yang menjadi dasar untuk pembagian dividen

perusahaan. Pembayaran dividen tergantung dari laba yang diperoleh perusahaan. Dividen hanya dapat dibayar apabila perusahaan memperoleh laba. Pengumuman dividen tunai sendiri menyampaikan informasi yang bernilai mengenai penilaian manajemen terhadap profitabilitas masa depan perusahaan (Melinasari, 2014). Semakin besar tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan akan menurunkan penggunaan hutangnya artinya perusahaan akan mampu menghasilkan dana yang lebih banyak untuk perusahaannya sehingga perusahaan akan mengalokasikan keuntungan pada laba ditahan, maka perusahaan akan terlebih dahulu menggunakan dana internalnya daripada harus menggunakan dana eksternal yaitu hutang untuk kegiatan operasional perusahaan (Andryanto *et al.*, 2018).

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dibuat hipotesis ketiga penelitian sebagai berikut:

H3: Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap dividen kas

#### **Hubungan Arus Kas Operasional Terhadap Dividen Kas**

Arus kas operasional atau arus kas dari aktivitas operasi merupakan padanan dasar kas untuk laba bersih akrual, secara lebih umum, informasi arus kas membantu dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, membayar dividen, meningkatkan kapasitas dan mendapatkan pendanaan (Wenas *et al.*, 2017). Menurut (Hery, 2016) aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, dividen, dan penjualan sekuritas yang diperdagangkan. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagangan, membayar gaji/upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa, dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan (Septriana *et al.*, 2016).

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dibuat hipotesis keempat penelitian sebagai berikut:

H4: Diduga arus kas operasional berpengaruh terhadap dividen kas

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder. Diperoleh secara tidak langsung atau diambil dari laporan keuangan perusahaan melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan jumlah sampel 34 (17 x 2) dari 134 populasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni berdasarkan kriteria yang ditentukan. Untuk pengujiannya peneliti menggunakan metode regresi berganda. Pengumpulan data pada penelitian penulis berlandaskan filsafat *purposive* dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Analisis data menggunakan pengambilan laporan keuangan perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria yang telah ditetapkan. Alat yang digunakan dalam menguji data sekunder adalah Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis. Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan program Statistika dimana dilakukan ialah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan bila hubungan dua variabel berupa hubungan kasual atau fungsional. Dalam penelitian ini memiliki lebih dari dua variabel independen maka teknik yang digunakan adalah analisis regresi berganda (Sugiyono, 2012).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penarikan sampel perusahaan pertambangan ini terdapat laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019. Adapun hasil pengumpulan data menggunakan penarikan sampel memenuhi kriteria sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Pengumpulan Data**

No	Kriteria Sampel	Hasil
1	Jumlah Perusahaan Pertambangan Yang Tendaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2019	67
2	Jumlah Perusahaan Pertambangan Yang Tidak Mempublikasikan Laporan Keuangan Dan Tahunan Secara Konsisten Pada Periode 2018-2019	(11)
3	Jumlah Perusahaan Pertambangan Yang Tidak Membagikan Dividen Kas Secara Konsisten Periode 2018-2019	(20)
4	Jumlah Perusahaan pertambangan yang pernah mengalami kerugian periode 2018-2019.	(19)
<b>Jumlah sampel yang memenuhi kriteria</b>		<b>17</b>
<b>Jumlah Sampel Yang Akan Diteliti 17 X2 Tahun</b>		<b>34</b>

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria pengujian menurut Ghazali (2011) sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif Perusahaan**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dividen Kas	34	3.850.000.000	4.078.428.291.000	1.013.285.179.988,53	1.416.959.721.184.,97
Laba Tunai	34	419.139.988.362	18.587.954.860.533	5.178.464.710.972,2	5.109.955.211.680,76
Laba Ditahan	34	10.136.700	36.993.712.259.393	3.125.290.093.775,05	9.069.744.218.409,29
Profitabilitas	34	1,36	43,08	10,6371	9,50257
Arus Kas Operasional	34	760.788.297	13.307.622.425.073	2.721.753.266.450,09	4,209,109,149,633,72
Valid N (listwise)	34				

*Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2021*

Nilai dividen kas rata-rata perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019 adalah sebesar 1.013.285.179.988,5297 dengan standar deviasi sebesar 1.416.959.721.184,9727.

Nilai laba tunai rata-rata perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019 adalah sebesar 5.178.464.710.972,2060 dengan standar deviasi sebesar 5.109.955.211.680,762.

Nilai laba ditahan rata-rata perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019 adalah sebesar 3.125.290.093.775,0590 dengan standar deviasi sebesar 9.069.744.218.409,287.

Bahwa nilai profitabilitas rata-rata perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019 adalah sebesar 10,6371 dengan standar deviasi sebesar 9,50257.

Nilai arus kas operasi rata-rata perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019 adalah sebesar 2.721.753.266.450,0884 dengan standar deviasi sebesar 4.209.109.149.633,7236.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogrov Smirnov Test***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,46390292
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,073
	Negative	-,100
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji normalitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk persamaan regresi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Labatunai	0,483	2,070	TidakterdapatMultikolonieritas
Labaditahan	0,684	1,461	TidakterdapatMultikolonieritas
Profitabilitas	0,917	1,090	TidakterdapatMultikolonieritas
Arus kas operasi	0,505	1,981	TidakterdapatMultikolonieritas

Sumber :Pengolahan Data Penelitian 2021

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai Tolerance masing-masing variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai besar dari 0,10 dan nilai VIF kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinearitas.

**Tabel 5**  
**4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	Keterangan
Labatunai	0,099	Tidakterjadiheteroskedastisitas
Labaditahan	0,751	Tidakterjadiheteroskedastisitas
Profitabilitas	0,890	Tidakterjadiheteroskedastisitas
Arus kas operasi	0,646	Tidakterjadiheteroskedastisitas

Sumber :Pengolahan Data Penelitian 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji glejser dapat diketahui bahwa nilai signifikansi setiap variabel independen berada di atas atau lebih tinggi dibandingkan dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel independen yang digunakan pada penelitian ini.

**Tabel 6**  
**Ketentuan Durbin-Watson**

HipotesisNol	Jika
adaautokorelasipositif	$0 < d < dL$
Ragu-ragu	$dL \leq d \leq dU$
adaautokorelasinegative	$4 - dL < d < 4$
Ragu-ragu	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidakadaautokorelasipositifatauneegative	$dU < d < 4 - dU$

Sumber :Ghozali 2018

Autokorelasi artinya ada tidaknya korelasi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam deret waktu terhadap variabel dependent. Variabel depedent (Y) tersebut adalah dividen kas. Penelitian ini menggunakan Uji Durbin–Watson (DW test). Saat melakukan deteksi autokorelasi, tidak akan terlepas dengan tabel Durbin Watson. Tabel tersebut menjadi alat pembanding terhadap nilai Durbin Watson hitung. Dengan kriteria yang sudah dijelaskan diatas, dengan uji Durbin-Watson tahapan uji Durbin-Watson dapat dilihat pada output spss dibawah ini:

**Tabel 7**  
**Uji Durbin-Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,861 <sup>a</sup>	,741	,705	,49486	1,825

a. Predictors: (Constant), Arus\_Kas\_Operasi, Profitabilitas, Laba\_Ditahan, Laba\_Tunai

b. Dependent Variable: Dividen\_Kas

Sumber :Pengolahan Data Penelitian 2021

Berdasarkan data hasil analisis pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) yang dihasilkan model regresi yaitu sebesar 1,825. Sedangkan untuk nilai tabel DW dengan sampael  $N = 34$  dan variabel indevendennya  $(k) = 4$  diperoleh nilai  $dL = 1.208$  dan  $dU = 1.728$ . Karena hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW lebih besar dari nilai  $dU$  dan lebih kecil dari  $4-dU$  atau  $dU < d < 4-dU$ . Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini dapat memenuhi asumsi yaitu tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif.

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3,078	2,533		-1,215	,234
	Laba_Tunai	,728	,271	,365	2,683	,012
	Laba_Ditahan	,067	,089	,082	2,737	,009
	Profitabilitas	,030	,009	,313	3,173	,004
	Arus_Kas_Operasi	,391	,132	,395	2,973	,006

a. Dependent Variable: Dividen\_Kas

Sumber : Pengolahan Data Penelitian 2021

Berdasarkan tabel 4.7 yang didapat dari hasil analisis menggunakan SPSS versi 25, maka didapat persamaan regresi linear bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = -3,078 + 0,728X_1 + 0,067X_2 + 0,03X_3 + 0,391X_4$$

Keterangan:

Y : Dividen kas

X<sub>1</sub> : Laba tunai

X<sub>2</sub> : Laba ditahan

X<sub>3</sub> : Profitabilitas

X<sub>4</sub> : Arus kas operasi

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

- Nilai konstanta (a) sebesar (-3,078). Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka deviden kas (-3,078).
- Nilai koefisien regresi variabel laba tunai sebesar 0,728. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan nilai laba tunai sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan dividen kas sebesar sebesar 0,728 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel laba ditahan sebesar 0,067. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan nilai laba ditahan sebesar 1 satuan maka akan

- meningkatkan dividen kas sebesar sebesar 0,067 dengan asumsi variabel lain tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,03. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan nilai profitabilitas sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan dividen kas sebesar sebesar 0,03 dengan asumsi variabel lain tetap.
  - e. Nilai koefisien regresi variabel arus kas operasi sebesar 0,391. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan nilai arus kas operasi sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan dividen kas sebesar sebesar 0,391 dengan asumsi variabel lain tetap.

Berdasarkan data dari tabel 4.7 diketahui nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5 % dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= n - k - 1: \alpha/2 \\
 &= 34 - 4 - 1: 0,05/2 \\
 &= 29: 0,025 \\
 &= -2,045/ 2,045
 \end{aligned}$$

keterangan: n : jumlah  
 k : jumlah variabel bebas  
 1 : konstan

**Tabel 9**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,310	4	5,078	20,734	,000 <sup>b</sup>
	Residual	7,102	29	,245		
	Total	27,412	33			

a. Dependent Variable: Dividen\_Kas

b. Predictors: (Constant), Arus\_Kas\_Operasi, Profitabilitas, Laba\_Ditahan, Laba\_Tunai

Sumber : Pengolahan Data Penelitian 2021

Dari tabel diatas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel laba tunai, laba ditahan, profitabilitas dan arus kas operasi secara bersama-sama atau simultan memberikan pengaruh terhadap dividen kas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019.

**Tabel 10**

**Koefisiensi Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,861 <sup>a</sup>	,741	,705	,49486

a. Predictors: (Constant), Arus\_Kas\_Operasi, Profitabilitas, Laba\_Ditahan, Laba\_Tunai

b. Dependent Variable: Dividen\_Kas

Sumber :Pengolahan Data Penelitian 2021

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai *R Square* sebesar 0,741. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel laba tunai, laba ditahan, profitabilitas dan arus kas operasi terhadap variabel dividen kas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019 adalah sebesar 74,1%, sedangkan sisanya 25,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

## SIMPULAN

Laba tunai memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dividen kas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019. Hal ini terjadi karena Semakin besar pembiayaan perusahaan yang berasal dari: laba yang ditahan di tambah penyusutan aktiva tetap, maka makin kuat posisi finansial perusahaan tersebut sehingga laba tunai berperan penting terhadap lancarnya pembayaran dividen.

Laba ditahan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dividen kas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019. Hal ini terjadi karena semakin besar laba ditahan suatu perusahaan dapat disimpulkan bahwa penggunaan dana internal perusahaan sebagai investasi akan semakin besar, sehingga perusahaan tidak terlalu banyak untuk memerlukan dana eksternal.

Profitabilitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dividen kas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019. Hal ini terjadi karena semakin besar tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan akan menurunkan penggunaan

hutangnya artinya perusahaan akan mampu menghasilkan dana yang lebih banyak untuk perusahaannya.

Arus kas operasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dividen kas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019. Hal ini terjadi karena penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhiningtyas, Y. 2016. "Pengaruh Laba Ditahan Dan Arus Kas Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013". *Cendekia Akuntansi* Vol.4 No.1 Hal: 44-50.
- Agustina, L. 2016. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol.5 No.10 Hal: 1-23.
- Anshory, M.Z. 2016. "Pengaruh Rasio Utang, Return On Equity, Dan Laba Ditahan Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012". *Jurnal Profita* Vol.2 No.1 Hal: 1-15.
- Anthony, N.R., dan Govindarajan, V. 2011. *Sistem Pengendalian Manajemen. Jilid 2*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Azfash, R.R., Kamaliah, dan Basri, Y.M. 2014. "Analisis Pengaruh Antara Laba Akuntansi, Laba Tunai, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) FEKON* Vol.1 No.2 Hal: 1-15.
- Bidari, W.L., Kepramareni, P., dan Novitasari, N.L.G. 2018. "Pengaruh Laba Akuntansi, Earning Per Share (EPS) Dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)* Vol.8 No.1 Hal: 75-85.
- Brigham, F.E., dan Houston, J.F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Jilid 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Evans, dan Berman. 2010. *Retail Management 12th Edition*. Jakarta: Pearson.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S.S. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan*. Edisi Revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 23 Tentang Pendapatan*. Edisi Revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.

- Mardiani, R. 2014. "Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Di BEI Pada Tahun 2012". *Proceedings SNEB* Hal: 1-8.
- Mayanti, R. 2015. "Pengaruh Laba Akuntansi Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Bidang Ritel Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013". *Jurnal Riset Akuntansi* Hal: 1-25.
- Melinasari, M. 2014. "Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Dividen Kas (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)". *Artikel Ilmiah Mahasiswa* Hal: 1-6.
- Mulyani, H.S. 2015. "Pengaruh Laba Tunai Dan Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)". *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi (MAKSI)* Vol.2 No.2 Hal: 145-158.
- Mekari. 2018. Pentingnya Arus Kas Operasional Untuk Kesuksesan Bisnis. [Online]. Tersedia : <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-pentingnya-arus-kas-operasional-untuk-kesuksesan-bisnis/>. Diakses pada tanggal 29 Juli 2019.
- Martina. 2019. Pengertian Laba Ditahan dan Faktor mempengaruhinya. [Online]. Tersedia : <https://ukirama.com/en/blogs/pengertian-laba-ditahan-dan-faktor-yang-mempengaruhinya>. Html, Diakses pada tanggal 29 Juli 2019
- Muthmainah, D. A. 2018. Emiten Kelas Kakap Kian Royal Bagi-bagi Dividen. [Online]. Tersedia : <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180524075251-92-300853/emiten-kelas-kakap-kian-royal-bagi-bagi-dividen>. Html. Diakses pada tanggal 29 Juli 2019
- Neswari, P.P.A. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Di BEI". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol.6 No.5 Hal: 1884-1902.
- Nufiati, N.M.B. 2015. "Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Kas Pada Perusahaan Pefindo 25". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol.4 No.3 Hal: 1-18.
- Patimah, S. 2017. "Pengaruh Laba Kotor, Laba Tunai Dan Laba Setelah Pajak Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* Vol.6 No.1 Hal: 22-54.
- Prasetyo, E.T. 2017. "Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Pengaruhnya Terhadap Dividen Payout Ratio (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2008-2011)". *Jurnal Kajian Ilmiah* Vol.17 No.3 Hal: 137-150.
- Putri, V.R., dan Kurniawan M.C. 2017. "Pengaruh Laba Akuntansi, Tingkat Hutang, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)". *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* Vol.10 No.2 Hal: 89-96.
- Safitriawati, T., dan Dongoran, P. 2016. "Analisis Pengaruh Laba Akuntansi, Laba Tunai Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas". *Jurnal Ekonomi & Bisnis* Vol.1 No.24 Hal: 31-53.
- Septriana, L., Rambe, P.A., Husna, A. 2016. "Pengaruh Laba Akuntansi, Laba Tunai, Arus Kas Bebas, Arus Kas Operasi, Leverage Dan Current Ratio Terhadap

- Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia* Hal: 1-41.
- Soemarso. 2014. *Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfah, F. U. 2020. Dikenal Royal Bagi Dividen Masihkah Emiten Tambang Jadi Favorit Investor. [Online].  
Tersedia : <https://market.bisnis.com/read/20200528/7/1246005/dikenal-royal-bagi-dividen-masihkan-emiten-tambang-jadi-favorit-investor>. Html. Diakses pada 20 Agustus 2021
- Wenas, D.D., Manossoh, H., dan Tirayoh, V.Z. 2017. "Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal EMBA* Vol.5 No.1 Hal: 96 -104.
- Windyasari, H.R. 2017. "Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Collateral Asset Terhadap Kebijakan Dividen". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol.6 No.11 Hal: 1-17.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Yadiati, W. 2010. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana.
- Zahidda, D. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Posisi Kas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food Beverages". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol.6 No.2 Hal: 1-16.